

KAJIAN PENILAIAN INSTRUMEN KEBAHASAAN DALAM BIDANG MORFOLOGI DAN SINTAKSIS

Ghaisyah Dwi Mayandri¹, St. Naisa Hehanussa²
Dr. Wagiran, M.Hum³ dan Dr. Deby Luriawati, M.Pd⁴

Universitas Negeri Semarang

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

ghaisyahdwi20@students.unnes.ac.id¹, nanahehanussa16@gmail.com²,
wagiranunnes@mail.unnes.ac.id³, debyluriawati@mail.unnes.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kualitas instrumen penilaian kebahasaan serta memperbaiki instrumen penilaian kebahasaan. Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu: Bagaimana kualitas instrumen penilaian kebahasaan? Serta Bagaimana rekonstruksi instrumen penilaian kebahasaan? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang mengembangkan teori-teori atau menganalisis data berdasarkan hasil yang apa adanya. Penelitian ini berisikan analisis kesalahan berbahasa pada bidang morfologi dan sintaksis serta merekonstruksi bentuk soal berdasarkan kajian bidang morfologi dan sintaksis

Kata Kunci : Kajian Penilaian instrumen, Kebahasaan, Morfologi, Sintaksis

1. PENDAHULUAN

Kegiatan dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada belajar dan mengajar, tetapi juga ada kegiatan penilaian. Penilaian merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang penting. Penilaian dapat dikatakan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena penilaian yang baik dapat menentukan kualitas kemampuan peserta didik serta memacu peserta didik untuk terus semangat dan termotivasi dalam belajar. Hal ini juga selaras dengan pendapat Samsiyah, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian yang

dilakukan dengan benar akan menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian harus dilaksanakan dengan baik dari berbagai aspek, salah satunya adalah dengan memperhatikan kualitas soal yang digunakan untuk kegiatan penilaian.

Terlihat begitu pentingnya penilaian yang baik, maka perlu adanya pengukuran. Pengukuran ini berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak atau seberapa luas peserta didik menguasai kompetensi yang sudah diajarkan sehingga dapat dilakukan proses penilaian. Pengukuran dapat dilakukan dengan dua

teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Bentuk tes dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu tes objektif dan tes nonobjektif. Bentuk tes objektif biasanya berupa soal pilihan ganda, benar salah, menjodohkan dan uraian, Mardapi(2012). Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, apapun teknik tes yang digunakan untuk penilaian harus menggunakan prosedur atau sistematika yang sesuai dan benar, supaya penilaian yang digunakan berkualitas.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat penilaian kebahasaan. Tata bahasa yang digunakan dalam pengajaran bahasa salah satunya adalah tata bahasa pedagogik yaitu, aspek fonologi, aspek morfologi, dan aspek sintaksis, Samsiyah, dkk (2014). Beberapa aspek tersebut jarang diperhatikan dalam butir soal bahasa Indonesia yang digunakan sebagai sarana penilaian peserta didik sehingga hal tersebut dapat menjadi alasan turunnya kualitas penialaian. Aspek fonologi, aspek morofologi, aspek sintaksis, dan aspek paragraf kurang begitu diperhatikan oleh pendidik sebagai perencana atau perancang soal untuk penilaian peserta didik. Sebagai seorang pendidik bahasa dan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah seharusnya aspek kebahasaan dalam bidang linguistik harus diperhatikan dari

berbagai hal, salah satunya dengan menerapkan kebahasaan yang benar dalam setiap butir soal yang dibuat.

Berdasarkan dari hasil analisis soal pilihan ganda kelasVII, VIII, dan IX SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 telah ditemukan beberapa kesalahan terkait kebahasaan dalam bidang morfologi, sitaksis dan paragraf. Jika kesalahan-kesalahan berbahasa yang ada dalam butir soal penilaian tidak segera dicarikan solusinya maka penilaian Bahasa Indonesia kualitasnya akan terus menurun.

Beberapa kesalahan kebahasaan dari soal pilihan ganda kelas VII, VIII, dan IX SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 telah ditemukan beberapa kesalahan, yaitu kesalahan pada aspek morfologi terdiri atas penulisan unsur serapan, penulisan kata, penulisan afiksasi dan pemakaian partikel. Selain itu, pada aspek sintaksis yang terdiri atas penggunaan kata mubadzir, sedangkan pada aspek paragraf belum ditemukan kesalahan.

Dari beberapa kesalahan atau kekurangan dalam aspek kebahasaan pada butir soal Bahasa Indonesia perlu untuk diperbaiki dengan cara mengkaji butirsoal Bahasa Indonesia dalam aspek morfologi, dan sintaksis. Kemudian, direview apa saja

kesalahan bahasa dalam aspek morfologi, dan sintaksis. Selanjutnya, mengkonstruksi kesalahan butir soal tersebut sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam lingkup fonologi, morfologi, sintaksis yang benar.

2. KAJIAN TEORI

Morfologi

Sumber kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bahasa Indonesia, antara lain:

1. Salah penentuan bentuk asal.
2. Fonem yang luluh tidak diluluhkan.
3. Fonem yang tidak luluh diluluhkan.
4. Penyingkatan morfem *men-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-* menjadi *n*, *ny*, *ng*, dan
5. *nge-*.
6. Perubahan morfem *ber-*, *per-*, dan *ter-* menjadi *be-*, *pe-*, dan *dante-*.
7. Penulisan morfem yang salah.
8. Pengulangan yang salah.
9. Penulisan kata majemuk serangkai.
10. Pemajemukan berafiksasi.
11. Pemajemukan dengan afiks dan sufiks.
12. Perulangan kata majemuk.

Sumber kesalahan berbahasa dalam tataran frase, antara lain:

1. Frase kata depan tidak tepat.
2. Salah penyusunan frase.
3. Penambahan kata “yang” dalam frase benda (nominal) (N + A).

4. Penambahan kata “dari” atau “tentang” dalam frase nominal (N + N).
5. Penambahan kata kepemilikan dalam frasa nominal.
6. Penambahan kata “dari” atau “pada” dalam frase verbal (V + Pr).
7. Penambahan kata “untuk” atau “yang” dalam frase nominal (N + V).
8. Penambahan kata “untuk” dalam frase nominal (V + yang + A).
9. Penambahan kata “yang” dalam frase nominal (N + yang + V pasif).
10. Penghilangan preposisi dalam frase verbal (V intransitif + preposisi + N).
11. Penghilangan kata “oleh” dalam frase verbal pasif (V pasif + oleh + A).
12. Penghilangan kata “yang” dalam frase adjektif (lebih + A + daripada + Sumber kesalahan berbahasa dalam tataran klausa, antara lain:
13. Penambahan preposisi di antara kata kerja dan objek dalam klausa aktif.
14. Penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa pasif.
15. Pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif.
16. Penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif.

17. Penghilangan proposisi dari kata kerja berpreposisi dalam klausapernyataan.
18. Penghilangan kata “yang” dalam klausanominal.
19. Penghilangan kata kerja dalam klausaintransitif.
20. Penghilangan kata “untuk” dalam klausapasif.
21. Penggantian kata “daripada” dengan kata “dari” dalam klausabebas.
22. Pemisahan kata kerja dalam klausamedial.
23. Penggunaan klausarancu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena berdasarkan hasil analisis data akan menyajikan analisis rekonstruksi soal yang

berkaitan dengan materi keterampilan menulis sehingga memberikan hasil yang apa adanya pada rekonstruksi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen ataupun arsip karena akan menghasilkan analisis rekonstruksi soal UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 yang akan disajikan dengan dokumen atau arsip soal pada dokumen tertentu. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data. Disamping itu juga menganalisis dan menginterpretasi serta bersifat komparatif dan korelatif (Cholid, 2002: 44).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana. Dalam suatu karangan, wujud kesalahan bidang fonologi adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan, seperti penggunaan

huruf kapital, huruf miring, tanda baca, lambang bilangan, dan lain-lain (Markhamah dan Atiqa, 2011: 77). Selanjutnya, kesalahan bidang morfologi dalam bahasa Indonesia berhubungan dengan derivasi, diksi, dan pleonasme (Pateda, 1989: 53). Sedangkan kesalahan sintaksis adalah kesalahan karena penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat (Markhamah, 2011:143).

4.1 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi

Fonologi merupakan kajian tentang bunyi, baik bunyi secara umum maupun bunyi suatu bahasa tertentu (Wahyudi, 2014: 15). Kesalahan berbahasa pada daerah fonologi adalah kesalahan berbahasa yang terkait dengan penggunaan fonem dan ejaan.

4.1.1 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan adalah pemakaian huruf vokal, pemakaian huruf konsonan, pemakaian huruf capital, pemakaian huruf miring, penulisan kata turunan, penulisan kata ulang, penulisan gabungan kata, penulisan kata depan, penulisan kata ganti, penulisan partikel,

penulisan singkatan, penulisan lambang bilangan, penulisan unsur serapan, pemakaian tanda titik, pemakaian tanda koma, pemakaian tanda pisah, dan pemakaian tandapetik.

4.1.2 Pemakaian Huruf

a. Pemakaian Huruf Vokal

Contoh kalimat pada UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 mengandung kesalahan pemakaian huruf vokal sebagai berikut:

- 1) "Penutupan sementara jalur pendakian ini sebagai bentuk **keperihatinan** dan kebersamaan untuk penanganan kebakaran tersebut. Sekalipun berdasarkan informasi yang terbakar bukan jalur pendakian," ujarnya.**(sip/sip)**. Kalimat di atas terdapat kesalahan pemakaian huruf vokal. Kalimat (1) kelebihan huruf vokal e pada kata *perihatin* yang seharusnya vokal e dihilangkan menjadi kata *prihatin*.

b. Pemakaian Huruf Konsonan

Contoh kalimat UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 yang mengandung kesalahan pemakaian huruf konsonan sebagai berikut:

(1) Koordinator Forum **Pengelola** Gunung Sumbing (FPGS), Lilik Setiyawan mengatakan, berdasarkan pengumuman No: 08/SE/IX/FPGS/2019 seluruh jalur pendakian menuju Gunung Sumbing ditutup sementara.

(2) Penutupan sementara jalur pendakian tersebut, kata Lilik, diputuskan setelah berkoordinasi dengan semua pengelola *basecamp*. Adapun **pengelola** *basecamp* pendakian menuju Gunung Sumbing di Wonosobo ada 2, Temanggung 4 dan Magelang 3.

Kalimat di atas terdapat kesalahan pemakaian huruf konsonan. Kalimat (1) dan (2) kelebihan huruf konsonan *h* pada kata **pengelola** yang seharusnya konsonan *h* dihilangkan menjadi kata **pengelola**

c. Pemakaian Huruf Miring

Kesalahan penggunaan huruf miring yang ditemukan dalam soal ujian akhir semester (UAS) SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 ialah kesalahan penggunaan huruf miring pada penulisan kata atau istilah asing dan nama ilmiah. Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf konsonan sebagai berikut:

(1) Sebelum dilakukan pemberangkatan ini, tim evakuasi melakukan **briefing** yang dipimpin kepala SAR.

(2) Pemanasan global (**global warming**) telah menjadi isu sentral beberapa tahun belakangan ini.

(3) Beberapa batuan yang akan didistribusikan meliputi 125 ribu masker ke 97 kabupaten/kotater dampak, makanan tambahan 11 ton, alat penjernih air, serta 4482 **oximetry** (alat cek denyut jantung) dan **sontheimer**

(4) Aksi ini adalah bagian dari gerakan serentak **World Cleanup Day**, yang berlangsung di seluruh dunia.

(5) Selain itu, 70 unit alat penjernih udara (**air purifier**) untuk rumah sakit

Kata **briefing** pada data (1), kata **global warming** pada data (2), kata **oximetry** dan **sontheimer** pada data (3), kata **world cleanup day** pada data (4), kata **air purifier** pada data (5) merupakan bagian dari ungkapan dari bahasa asing. Markhamah dan Sabardila (2014: 96) menjelaskan bahwa “Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata, nama ilmiah, atau ungkapan asing kecuali yang sudah disesuaikan

ejaannya”. Oleh karena itu, penulisan kata tersebut seharusnya dicetak miring.

Dibawah ini adalah bentuk benar dari kalimat-kalimat di atas:

(1) Sebelum dilakukan pemberangkatan ini, tim evakuasi melakukan *briefing* yang dipimpin kepala SAR

(2) Pemanasan global (*global warming*) telah menjadi isu sentral beberapa tahun belakangan ini

(3) Beberapa batuan yang akan didistribusikan meliputi 125 ribu masker ke 97 kabupaten/kota terdampak, makanan tambahan 11 ton, alat penjernih air, serta 4482 *oximetry* (alat cek denyut jantung) dan *sontheime*

(4) Aksi ini adalah bagian dari gerakan serentak *World Cleanup Day*, yang berlangsung di seluruh dunia.

(5) Selain itu, 70 unit alat penjernih udara (*airpurifier*) untuk rumah sakit

d. Pemakaian Huruf Kapital

(1) *Agar telur dapat matang secara sempurna, Anda bisa membalik telur dengan spatula!* (PUN TAHAP 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata

pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 Paket 02; teks nomor 22)

Data tersebut menunjukkan kesalahan penulisan kata anda dengan huruf kapital setelah tanda koma tidak tepat seharusnya diganti dengan kata anda dengan huruf kecil.

e. Pemakaian Tanda Baca

1) Pemakaian Tanda Titik

Tim evakuasi melakukan *breafing* yang dipimpin Kepala SAR Mimika Monce Brury dan Danlanud Yohanis Kapiyau Mimika **Letkol** Pnb Sugeng Sugiharto. (UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019)

Kalimat di atas terdapat kesalahan dalam pemakaian tanda titik pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sebagainya. Pada data (1) terdapat kata **Letkol** yang merupakan singkatan dari Letnan Kolonel yang merupakan jabatan di dunia kemiliteran.

(1) *Agar telur dapat matang secara sempurna, Anda bisa membalik telur dengan spatula!* (PUN TAHAP 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia

Tahun 2019 Paket 02; teks soal no 8). Data tersebut menunjukkan kesalahan pada penggunaan tanda baca seru. Kalimat tersebut seharusnya menggunakan tanda baca titik karena termasuk kalimat pernyataan.

2) Pemakaian Tanda Koma

Terdapat kesalahan pemakaian tanda koma pada UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019, yaitu pada kalimat:

- 1) Sayangnya masker makin sulit ditemui di warung hingga apotek memaksa warga akhirnya mencari bantuan donasi masker
- 2) Namun selalu terasa tidak cukup memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 3) Lokasi kebun **strategis**,cocok untuk vila, kebun, dan usahaagrobisnis.

Kalimat pada data (1) terdapat kesalahan dalam pemakaian tanda koma yaitu pada kata *sayangnya* yang merupakan kata penghubung sebuah kalimat. Kalimat pada data (2) memiliki kesalahan yang sama seperti pada data (1), sedangkan pada data (3) terdapat kesalahan penulisan tanda koma yaitu pada kata *strategis*, *cocok* yang seharusnya

tanda koma sebelum kata cocok diberikan spasi. Berikut ini pembenaran kalimat di atas sebagai berikut:

4.2 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi

Morfologi merupakan cabang linguistik yang menyelidiki morfem bahasa dan penggabungan morfem tersebut menjadi satuan lingual yang dikenal dengan kata polimorfemik (Rohmadi dkk, 2013: 5). Kesalahan pada daerah morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata. Dalam bahasa Indonesia kesalahan pada daerah morfologi berhubungan dengan derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme (Markhamah & Sabardila, 2014: 70).

4.2.1 Penulisan Unsur Serapan

- 1) Sayangnya, masker makin sulit ditemui di warung hingga apotek

Terdapat kesalahan penulisan unsur serapan pada soal UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 Jika peningkatan suhu itu terus berlanjut, iklim akan terus berubah mejadi **ektrem**.

- 2) Oksigen **konsentrate** dan 500 unit kit penanggulangan asap ke puskesmas- puskesmas.
- 3) Karena **caffein** yang terdapat di teh

menyebabkan proses penyerapan makanan menjadi terhambat. Selain itu *cafein* memiliki sifat ketergantungan sehingga tubuh akan terasa tidak fit jika tidak mengkonsumsinya. (PUNTAHAP 3 Tahun Pelajaran 2019/2020 UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 Paket 02; teks soal nomor 36)

- 4) Selanjutnya aturlah suhu panas sesuai dengan jenis kain yang akan dirapikan. Untuk mengatur suhu panas, putar **knob** pada bagian tengah di bawah gagang setrika. (PUNTAHAP 3 Tahun Pelajaran 2019/2020 UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 Paket 02; teks soal nomor 8). Kalimat pada data (1) terdapat kesalahan dalam menuliskan unsur serapan yaitu pada kata *ektrem* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *extreme*, penulisan kata yang benar adalah *ekstrem*, sedangkan kalimat pada data (2) terdapat kesalahan yaitu pada kata *konsentrate* yang berasal dari bahasa Inggris *concentrate*, kata serapan yang benar adalah *konsentrat*. Kalimat pada data (3) terdapat kesalahan yaitu pada kata

cafein, kata serapan yang benar adalah *kafein*, sedangkan kalimat pada data (4) terdapat kesalahan pada kata *knob*, kata serapan yang benar adalah *knop*.

4.2.2 Penulisan Kata

1) Penulisan Kata Turunan

(1) Semua jalur pendakian menuju Gunung Sumbing ditutup sementara mulai hari ini. (UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019). Kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata turunan, kalimat (1) terdapat kesalahan penulisan pada kata *di tutup*. Kata tersebut seharusnya digabung karena *di* pada kata tersebut bukan sebagai kata depan melainkan sebagai awalan dan bukan menunjukkan sebuah tempat. Penulisan kalimat yang benar sebagai berikut:

(1) Semua jalur pendakian menuju Gunung Sumbing di tutup sementara mulai hari ini

2) Penulisan Kata Depan

(1) Penutupan ini dilakukan karena adanya kebakaran disisi timur wilayah hutan RPH Kemloko, Kabupaten Temanggung (soal UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019). Kalimat di

atas terdapat kesalahan penulisan kata depan. Kata depan seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena kata tersebut menunjukkan sebuah arah atau tempat. Penulisan kalimat yang benar sebagai berikut:

(1) Penutupan ini dilakukan karena adanya kebakaran di sisi timur wilayah hutan RPH Kemloko, Kabupaten Temanggung

- 3) Penulisan Kata Ganti *ku*, *kau*, *mu*, dan *nya*

Terdapat kesalahan penulisan kata ganti pada soal UAS kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019, sebagai berikut:

(1) Melihat keindahan alam di sekitarnya.

(2) Seperti hati *ku* yang penuh keceriaan. Kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata ganti –*nya* dan –*ku* yang seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Penulisan kalimat yang benar sebagai berikut:

(1) Melihat keindahan alam disekitarnya.

(2) Seperti hatiku yang penuhkeceriaan.

4.2.3 Penulisan Afiksasi

Afiksasi atau pengimbuhan merupakan salah satu proses pembentukan kata dengan mengimbuhan afiks

(imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.

1. Afiks *meN-*

(1) gas dapat tersumbat dan terakumulasi di bawah kubah lava dan terlepas secara tiba-tiba, bahkan **menobrak** kubah lava sehingga runtuh menjadi awan panas. (UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019). Kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menulis Afiks *meN-* pada kata *menobrak* yang berasal dari kata dasar *dobrak*, seharusnya ditulis *mendobrak*. Berikut ini pembenaran kalimat diatas:

(1) gas dapat tersumbat dan terakumulasi di bawah kubah lava dan terlepas secara tiba-tiba, bahkan **mendobrak** kubah lava sehingga runtuh menjadi awan panas.

4.3. Kesalahan dalam Bidang Sintaksis

Sub sistem sintaksis membicarakan penataan kata-kata kedalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2009:3). Pendapat lain disampaikan oleh Putrayasa (2017) bahwa sintaksis atau syntax adalah cabang ilmu yang membicarakan seluk-

beluk frase, klausa, dan kalimat, dengan satuan terkecilnya berupa bentuk bebas, yaitu kata. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frase, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian partikel (Markhamah & Sabardila, 2014:72).

4.3.1 Penggunaan Kata Mubadzir

Berikut merupakan data yang ditemukan pada soal ujian akhir semester (UAS) **UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019** bahasa Indonesia tahun 2019/2020 terkait dengan penggunaan kata mubadzir.

- 1) Dengan pendidikan kalian semua akan mendapatkan ilmu. Ilmu tersebut dapat kalian semua jadikan bekal untuk masa depan. (SOAL UAS 2019 XI)
- 2) *Bagaimana struktur umum dari teks laporan hasil observasi?* (Buku Mandiri Bahasa Indonesia Karangan Engkos Kosasih dan Restuti Tahun 2019 Penerbit Erlangga Jakarta; halaman 85 bagian B nomor 1)
- 3) *Apa yang dimaksud dengan buku fiksi?* (Buku Mandiri Bahasa Indonesia Karangan Engkos Kosasih dan Restuti Tahun 2019 Penerbit Erlangga Jakarta; halaman

106 bagian B nomor1)

Kata semua pada data (1) tidak diperlukan kehadirannya dalam kalimat, karena kata tersebut mengandung pleonasme. Seperti yang telah dijelaskan oleh Markhamah dan Sabardila (148: 2014) bahwa pleonasme adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penggunaan kata yang berlebihan dalam pemakaian, atau penggunaan kata yang tidak diperlukan. Data tersebut menunjukkan penggunaan kata yang tidak perlu untuk ditambahkan karena sudah mempunyai makna tanpa adanya kata itu. Pada data (2) kata *dari* dan data (3) kata *dengan* seharusnya dihilangkan karena tanpa kata dari maksud kalimat pertanyaan itu sudah jelas.

4.3.2 Menggunakan Kalimat yang Tidak Logis

- 1) *Tunjukkan tiga contoh kata sifat di dalam kutipan..*(Buku Mandiri Bahasa Indonesia Karangan Engkos Kosasih dan Restuti Tahun 2019 Penerbit Erlangga Jakarta; halaman 85 bagian B nomor 2b).
- 2) *Tunjukkan tiga buah kata*

teknis yang ada di dalam kutipan berikut. Jelaskan pula artinya. (Buku Mandiri Bahasa Indonesia Karangan Engkos Kosasih dan Restuti Tahun 2019 Penerbit Erlangga Jakarta; halaman 85 bagian B nomor 4).

- 3) *Karena caffein yang terdapat di teh menyebabkan proses penyerapan makanan menjadi terhambat. Selain itu caffein memiliki sifat ketergantungan sehingga tubuh akan terasa tidak fit jika tidak mengkonsumsinya.* (PUN TAHAP 3 Tahun Pelajaran 2019/2020 UAS SMPN Pati Kota Semarang kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2019 Paket 02; teks soal no 36).

Data tersebut menunjukkan ketidaklogisan terdapat pada data (1) dan data (2) kata *tunjukkan* seharusnya diganti dengan *sebutkan* karena makna kata *tunjukkan* tidak sesuai dengan permintaan soal yang diukur dengan cara menyebutkan jawaban yang diminta. Pada data (3) preposisi *di-* seharusnya diganti dengan *dalam* karena kalimat yang dimaksud menunjukkan kandungan bahan yang ada dalam teh.

5. KESIMPULAN

Kualitas instrumen penilaian kebahasaan kurang sesuai dengan kebahasaan dalam aspek linguistik, yaitu aspek morfologi, sintaksis dan wacana. Berdasarkan dari analisis kuliatas instrumen penilaian dari 3 jenjang yang berbeda terdapat kesalahan dalam kebahasaan kecuali pas aspek wacana belum ditemukan. Pada aspek morfologi ditemukan beberapa kesalahan kebahasaan yaitu, penulisan unsur serapan, penulisan kata, penulisan afiksasi dan penulisan partikel. Pada aspek sintaksis ditemukan beberapa kesaahan kebahasaan, yaitu penggunaan kata mubadzir dan penggunaan kalimat tidak logis.

6. SARAN

Analisis instrumen penilaian harus dilaksanakan untuk mengetahui kualitas soal yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas kemampuan peserta didik, khususnya dalam aspek kebahasaan. Para pendidik dan atau perancang instrumen penilaian, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memperhatikan aspek kebahasaan dalam bidang linguistik yang benar atau sesuai. Konstruksi instrumen penilaian harus lebih dimaksimalkan lagi dalam berbagai aspek guna untuk meningkatkan kualitas dan motivasi belajar beserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah & Hasibuan. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang i Wilayah Kota Medan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (1), 14-37.
- Alwi, Hasan dkk (2008). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anjarsari, Nurvita dkk. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2 (1), 1-13.
- Arifin, Zaenaldkk. (2009). *Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: RineRa Cipta.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. (2000). *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsiyah, dkk.(2014). Konstruksi Teks Kebahasaan UAS SD di Kab. Madiun. *Jurnal LPPM Vol. 2 No. 1*.
- Wahyuni, Primasari. Kajian Fonetik Bunyi Vokal Bahasa Indonesia. Yogyakarta : *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*.